

Menggali Potensi Budaya Kampung Adat Desa Rendu Tutubhada, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo Melalui Karya Feature Jurnalistik

Susana Paulina Tonrate¹, Innosensia E. I. Ndiki Satu², Veronika Boleng Kelen³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

*e-mail: susantonrate@gmail.com¹

Received: 27.05.2025	Revised: 15.06.2025	Accepted: 09.07.2025	Available online: 24.07.2025
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *This study aims to explore and highlight the cultural potential found in the traditional village of Rendu Tutubhada, located in South Aesesa District, Nagekeo Regency, through journalistic feature writing. The village preserves diverse cultural traditions that reflect its strong local identity, including customary rituals, kinship structures, and traditional architectural layouts. Employing a qualitative approach through observation, interviews, and documentation, the author attempts to portray the living social realities and values rooted in the community. Feature journalism is chosen for its narrative and emotional power to connect readers with rich yet underrepresented cultural elements. The story presented not only informs but also invites reflection on the importance of preserving cultural heritage in today's modern context. This abstract underline journalism's function as a reflective and educational medium—one that evokes empathy, raises awareness, and contributes meaningfully to sustaining the authenticity and continuity of indigenous cultural legacies.*

Keywords: *traditional village, local culture, feature journalism, cultural preservation, Nagekeo*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengangkat potensi budaya yang terdapat di Kampung Adat Desa Rendu Tutubhada, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo melalui karya feature jurnalistik. Kampung adat ini menyimpan kekayaan tradisi yang mencerminkan identitas lokal, seperti struktur sosial berbasis kekerabatan, praktik adat, dan tata ruang arsitektur yang khas. Dengan pendekatan kualitatif, serta teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, penulis berupaya menyajikan realitas sosial serta nilai-nilai tradisi yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat. Karya feature jurnalistik dipilih karena memiliki kekuatan naratif dan emosional untuk membangun kedekatan pembaca dengan budaya lokal yang kaya namun kurang terekspos. Narasi yang dibangun tidak hanya menginformasikan tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan pentingnya pelestarian budaya. Abstrak ini menegaskan peran jurnalisme sebagai alat edukatif yang menyentuh, reflektif, dan berdampak dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya.

Kata Kunci: kampung adat, budaya lokal, jurnalisme feature, pelestarian budaya, Nagekeo

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan kekayaan budaya yang luar biasa memiliki ribuan kampung adat yang tersebar di seluruh nusantara. Kampung-kampung adat ini merupakan wadah pelestarian nilai-nilai tradisional, arsitektur vernakular, dan sistem sosial masyarakat yang telah berkembang selama berabad-abad. Keberadaan kampung adat tidak hanya menjadi representasi identitas budaya lokal, tetapi juga berpotensi sebagai aset pariwisata budaya yang dapat memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat (Saputra et al., 2024).

Desa Rendu Tutubhada merupakan salah satu kampung adat yang berada di Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo, Nusa Tenggara Timur. Kampung ini menyimpan kekayaan budaya yang masih lestari, seperti ritual adat, struktur sosial tradisional, arsitektur rumah adat, serta sistem nilai yang mengatur kehidupan masyarakat sehari-hari. Di tengah arus modernisasi dan perubahan zaman, eksistensi budaya lokal di wilayah ini menghadapi tantangan besar, mulai dari minimnya dokumentasi budaya, kurangnya promosi secara luas, hingga berkurangnya ketertarikan generasi muda terhadap tradisi leluhur.

Masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana menggali dan menyajikan potensi budaya yang dimiliki oleh Kampung Adat Rendu Tutubhada melalui pendekatan

feature jurnalistik yang dapat memperkenalkan kekayaan lokal secara naratif dan menarik. Dalam hal ini, jurnalisme feature dipilih sebagai media eksploratif karena mampu menggabungkan unsur informasi dan gaya bercerita, sehingga lebih efektif untuk membangun pemahaman dan daya tarik publik terhadap kebudayaan tradisional.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup identifikasi elemen budaya lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Rendu Tutubhada, metode pewarisan budaya antar generasi, serta analisis terhadap potensi sosial dan ekonomi yang dapat dikembangkan melalui pelestarian budaya tersebut. Penelitian ini juga memotret dampak kegiatan dokumentasi dan publikasi feature jurnalistik terhadap kesadaran masyarakat dan daya tarik publik terhadap kampung adat tersebut.

Kampung Adat Tutubhada memiliki karakteristik unik dengan penataan kampung berbentuk persegi panjang, berdenah memanjang dengan orientasi utara-selatan. Rumah-rumah adat dibangun di sisi barat, timur dan utara lapangan adat atau areal kampung, menghadap ke tengah. Keunikan arsitektur dan tata ruang kampung ini mencerminkan filosofi hidup masyarakat Nagekeo yang mengutamakan kebersamaan dan gotong royong (Saddam et al., 2021).

Pariwisata budaya berbasis cagar budaya bukan sekadar praktik bisnis, tetapi harus berkontribusi pada pelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan wawasan ilmiah (Rahmat, 2021). Pariwisata budaya adalah wisata minat khusus yang menekankan pada pencarian dan partisipasi dalam pengalaman budaya yang mendalam, baik dari aspek estetika, intelektual, emosional, maupun psikologis (Kausar, 2019).

Pelestarian budaya adalah proses edukatif yang melibatkan masyarakat, terutama generasi muda, untuk memahami, menjaga, dan memanfaatkan warisan sejarah dan budaya (Wilaela & Widiarto, 2022).

Pelestarian budaya adalah upaya mempertahankan kebudayaan lokal sebagai identitas bangsa di tengah arus globalisasi, melalui pengalaman budaya dan pengetahuan budaya. Pelestarian budaya adalah bagian dari konsep pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya bertujuan menarik wisatawan, tetapi juga menjaga kualitas lingkungan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal (Nahak, 2019).

Potensi wisata budaya Kampung Adat Tutubhada sangat beragam, mulai dari arsitektur tradisional Sa'o Waja (rumah adat), atraksi budaya seperti Tinju Adat (Etu), Potong Kerbau (Para), hingga nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam setiap aspek kehidupan masyarakatnya. Namun, seperti yang terjadi pada kampung-kampung adat lainnya di Indonesia, potensi ini belum sepenuhnya tergali dan dikembangkan secara optimal untuk kepentingan pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang dihadapi kampung adat pada umumnya adalah minimnya promosi dan pemanfaatan potensi yang ada, sehingga mengakibatkan pariwisata budaya kurang dapat berkembang dengan baik (Dala et al., 2021). Kondisi ini tentu berdampak pada pelaksanaan pariwisata yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk menggali dan mempromosikan potensi kampung adat melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah melalui karya jurnalistik.

Feature merupakan karya jurnalistik berisi perpaduan berita dan opini, dengan gaya bercerita (storytelling) yang mengandung unsur human interest dan menggunakan bahasa sastra. (Muzakkir et al., 2022). Feature mampu mengungkap realitas sosial secara mendalam dan memperkaya literasi media masyarakat. Tujuannya bukan hanya informatif, tetapi juga edukatif dan reflektif (Muzammil et al., 2021).

Dalam era digital saat ini, jurnalistik mengalami transformasi signifikan dengan munculnya fenomena jurnalisme online yang menuntut jurnalis untuk mengikuti kondisi pembaca di dunia virtual, di mana informasi dituntut untuk disajikan dengan cepat namun tetap berkualitas (Eluay, 2024). Feature jurnalistik menjadi salah satu bentuk karya jurnalistik yang efektif untuk mengeksplorasi dan mempromosikan potensi kampung adat karena memungkinkan penyajian informasi yang mendalam, humanis, dan menarik tentang kehidupan, tradisi, dan potensi suatu daerah.

Melalui pendekatan feature jurnalistik, cerita tentang Kampung Adat Tutubhada dapat disajikan secara komprehensif dengan menggabungkan aspek sejarah, budaya, sosial, dan ekonomi. Feature jurnalistik memiliki kelebihan dalam menyajikan narasi yang tidak hanya informatif tetapi juga emotif, sehingga dapat menarik perhatian pembaca dan menciptakan awareness terhadap pentingnya pelestarian warisan budaya.

Menurut Mark Briggs, feature adalah sebuah artikel yang mengeksplorasi, menjelaskan, atau memberikan sudut pandang yang berbeda terhadap suatu isu, orang, atau tempat (Edisi ke-4, 2020). Sedangkan menurut Harold Evans, feature adalah suatu artikel yang lebih mendalam, menarik, dan mengandung sudut pandang pribadi yang membawa pembaca masuk ke dalam suatu topik dengan lebih dekat (Evans, 2019).

Feature adalah tulisan jurnalistik yang disebut *soft news*. Tulisan ini tidak terikat waktu dan bertutur dengan gaya berkisah yang memikat perhatian pembaca. Meski bergaya naratif, tetap berpijak pada fakta dan data jurnalistik (Fanny Lesmana, 2019).

Era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi dan teknologi yang semakin cepat memberikan tantangan sekaligus peluang bagi pelestarian kampung adat. Di satu sisi, globalisasi dapat menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern, sehingga masyarakat cenderung memilih kebudayaan baru yang dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal (Sari & Virgy, 2025). Namun di sisi lain, media digital dan jurnalistik dapat menjadi sarana efektif untuk mendokumentasikan, mempromosikan, dan melestarikan warisan budaya kampung adat.

Penelitian tentang potensi kampung adat melalui pendekatan jurnalistik menjadi relevan mengingat pentingnya dokumentasi dan promosi warisan budaya Indonesia. Berbagai studi menunjukkan bahwa elemen budaya memiliki peran penting sebagai daya tarik wisata, namun memerlukan strategi pengembangan yang tepat untuk dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat (Choirunnisa & Karmilah, 2020).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan tujuan memahami fenomena sosial dan budaya secara mendalam berdasarkan persepsi dan pengalaman masyarakat setempat. Kegiatan dilaksanakan di Kampung Adat Tutubhada, Desa Rendu Tutubhada, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu pelaksanaan dimulai pada 27 Mei 2025. Tujuan utama dari kegiatan ini untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal, meningkatkan potensi pariwisata budaya, mendorong kesejahteraan masyarakat setempat melalui pengembangan wisata berbasis adat dan kearifan lokal. menggunakan tiga (3) tahapan yaitu Perencanaan, Persiapan dan Pelaksanaan.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan studi literatur awal guna mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan kampung adat, pariwisata budaya, dan teknik penulisan feature

jurnalistik. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat dasar teoritis dan pemahaman terhadap konteks sosial-budaya yang akan diteliti. Selanjutnya, dilakukan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang bersifat spesifik, terukur, dan realistis sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil kajian awal, dikembangkan kerangka konseptual yang mengaitkan unsur-unsur kampung adat, potensi wisata budaya, dan pendekatan jurnalistik sebagai media penggalian informasi dan publikasi. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi terhadap tokoh-tokoh kunci di Kampung Adat Tutubhada yang dinilai memiliki peran penting dan pengetahuan mendalam tentang budaya lokal, untuk dijadikan informan utama dalam pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, kegiatan penggalian potensi Kampung Adat Desa Rendu Tutubhada melalui karya feature jurnalistik diawali dengan pengumpulan data dan informasi mendalam terkait sejarah, budaya, serta kondisi fisik kampung adat tersebut. Fokus utama dalam pengumpulan data meliputi pemahaman mengenai struktur perkampungan, rumah adat, benda-benda pusaka, serta tradisi khas masyarakat seperti tinju adat (Etu) dan berbagai upacara adat yang masih dilestarikan hingga kini. Selain pengumpulan informasi, tahap ini juga mencakup koordinasi dengan tokoh adat dan masyarakat setempat untuk memperoleh izin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, disusun kerangka penulisan feature yang bertujuan untuk menggambarkan keunikan dan nilai budaya Kampung Tutubhada secara autentik, menarik, dan komunikatif. Seluruh proses pada tahap ini ditujukan agar karya jurnalistik yang dihasilkan mampu menggali, merepresentasikan, dan mempromosikan potensi wisata budaya secara akurat dan mendalam.



Gambar 1.

Mahasiswa MBKM Melakukan Diskusi Bersama Lembaga Pemangku Adat Terkait Persiapan Program Kerja Yang Akan Dilaksanakan

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan penggalian potensi budaya Kampung Adat Desa Rendu Tutubhada, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo, dilakukan serangkaian kegiatan lapangan yang bertujuan untuk memperoleh data empiris secara langsung dari masyarakat dan lingkungan adat. Proses ini meliputi wawancara mendalam dengan tokoh adat, pelaku budaya, dan warga setempat guna menggali informasi terkait nilai-nilai tradisi, sejarah lokal, dan praktik kebudayaan yang masih dijaga hingga saat ini. Selain itu, dilakukan dokumentasi visual yang mencakup pengambilan gambar suasana kampung, rumah adat, benda pusaka, serta berbagai aktivitas masyarakat yang mencerminkan kearifan lokal, termasuk pelaksanaan ritual seperti tinju adat (Etu) dan upacara adat lainnya. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan pendekatan penulisan feature jurnalistik secara deskriptif dan naratif, yang dilengkapi dengan kutipan langsung untuk memberi nuansa hidup dan autentik dalam menggambarkan keunikan Kampung Adat Tutubhada. Hasil akhir dari tahap ini adalah karya jurnalistik yang tidak hanya bersifat informatif dan

edukatif, tetapi juga mampu mempromosikan potensi wisata budaya kampung adat kepada khalayak luas dan calon wisatawan, serta mendorong pelestarian warisan budaya lokal secara berkelanjutan.



Gambar 2.

Pengumpulan Data dan Dokumentasi Langsung di Lapangan



Gambar 3.

Etu (Tinjau Adat)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan menggali potensi Kampung Adat Desa Rendu Tutubhada, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo melalui karya feature jurnalistik yang dilakukan oleh mahasiswa/i MBKM Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) merupakan program pengabdian masyarakat dalam bidang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan potensi budaya dan pariwisata lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pelestarian budaya adat, meningkatkan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai tradisional, serta mengembangkan potensi wisata berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Selain itu, program ini juga bertujuan membangun sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa agar pengembangan potensi kampung adat dapat berjalan berkelanjutan dan memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi bagi komunitas setempat.

Hasil dari kegiatan menggali potensi budaya Kampung Adat Desa Rendu Tutubhada melalui karya feature jurnalistik menunjukkan bahwa kampung adat ini memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang sangat bernilai sebagai potensi wisata budaya di Kabupaten Nagekeo. Kampung Tutubhada terdiri dari rumah-rumah adat unik yang mengelilingi lapangan adat berbentuk persegi

panjang, dengan berbagai benda pusaka seperti gong, meriam, keris, dan kendi yang masih terjaga keasliannya.

Atraksi budaya khas seperti tinju adat (Etu), upacara potong kerbau (Para Bhada), dan ritual sunat (Tau Nuwa) masih dilaksanakan secara rutin oleh masyarakat setempat, menambah daya tarik wisata budaya kampung ini. Selain itu, kampung ini juga memiliki makam leluhur yang menjadi simbol pemersatu komunitas adat. **Gambar 3** merupakan Sao Waja Ji Jivao (Rumah Adat) dan Rate Ebu Jogo Sela (Kuburan Nenek Jogo Sela). Rumah adat Sao Waja Ji Vao secara struktur terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian bawah merupakan kolong rumah yang digunakan untuk menyimpan sederetan tulang belulang hewan, seperti gigi babi, yang dirangkai menyerupai rantai dan digantung di area kolong. Bagian tengah difungsikan sebagai ruang tidur, tempat pertemuan keluarga, serta dapur yang juga menjadi tempat penyimpanan benda-benda pusaka. Sedangkan bagian atas berfungsi sebagai lumbung cadangan makanan serta bagian atap yang melindungi keseluruhan struktur rumah. **Gambar 4** menunjukkan Nabe Bo'a, yaitu pusat kampung yang terletak di tengah-tengah Kampung Adat Tutubhada. Lokasi ini biasanya digunakan saat berlangsungnya ritual tinju adat (Etu) sebagai tempat untuk menyampaikan berbagai hal yang berkaitan dengan prosesi adat. Selain itu, Nabe Bo'a juga berfungsi sebagai tempat peletakan sesajian bagi seluruh Ulu Manu (Rumah Adat) dalam berbagai kegiatan tradisional, seperti pengerjaan rumah, ritual pendewasaan, maupun upacara adat lainnya. Tradisi ini merupakan bentuk penghormatan kolektif kepada para leluhur Kampung Adat Tutubhada dan memperkuat nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. **Gambar 5** menampilkan Soa Sake, yaitu rumah adat kecil atau bangunan sementara yang dibangun dengan tujuan menyimpan berbagai barang pusaka, seperti tanduk kerbau, tempayan (Coe, Bole Dhenu), serta peralatan ritual lainnya. Rumah ini digunakan ketika seseorang membongkar rumah adatnya untuk keperluan renovasi atau tahapan pengerjaan selanjutnya, sehingga benda-benda sakral tetap terlindungi selama proses tersebut berlangsung. Melalui karya feature jurnalistik, potensi budaya Kampung Adat Desa Rendu Tutubhada berhasil diangkat secara mendalam dan menarik. Publikasi ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran publik serta mendorong pengembangan pariwisata berbasis budaya yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

Pembahasan menunjukkan bahwa pelestarian warisan budaya, baik yang bersifat tangible (berwujud) maupun intangible (tak berwujud), tidak hanya memperkuat identitas lokal, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui konsep wisata budaya yang autentik dan bersifat edukatif.



Gambar 3.

Sao Waja Ji Jivao (Rumah Adat) dan Rate Ebu Jogo Sela (Kuburan Nenek Jogo Sela)



Gambar 4.
Nabe Bo'a (Pusat Kampung)



Gambar 5.
Soa Sake (Rumah Adat Kecil)

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan menggali potensi budaya Kampung Adat Desa Rendu Tutubhada, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo, melalui karya feature jurnalistik menunjukkan bahwa kampung adat tersebut memiliki kekayaan budaya dan sejarah yang tinggi serta potensi wisata yang besar untuk dikembangkan. Keunikan arsitektur rumah adat, ritual tradisional seperti tinju adat (Etu), upacara potong kerbau (Para Bhada), serta benda-benda pusaka yang masih lestari menjadi daya tarik utama yang mendukung pengembangan kampung ini sebagai destinasi wisata budaya. Melalui karya feature jurnalistik, potensi tersebut berhasil diangkat dan disebarluaskan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah dalam upaya pelestarian budaya. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang ekonomi baru melalui pengembangan pariwisata yang berbasis pada kearifan lokal.

Strategi pengembangan yang didasarkan pada sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku industri pariwisata sangat penting guna menjaga keberlanjutan dan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga memperkuat kontribusi mahasiswa dalam pemberdayaan komunitas adat melalui praktik jurnalisme partisipatif, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi pengembangan sosial dan budaya di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Suksesnya pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan dukungan penuh untuk menyukseskan kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

2. Kaprodi Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh sehingga kegiatan MBKM ini terlaksana dengan baik.
3. Dosen Pendamping Lapangan (DPL), yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi selama kegiatan MBKM berlangsung.
4. Dosen Pembimbing Artikel, yang membimbing penulis dalam penyusunan dan penyelesaian artikel publikasi ini dengan penuh dedikasi.
5. Pejabat Desa Rendu Tutubhada, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama yang sangat baik dalam pelaksanaan program-program MBKM di wilayah Desa Rendu Tutubhada.
6. Seluruh masyarakat Desa Rendu Tutubhada yang telah menerima kami dengan hangat dan mendukung seluruh kegiatan MBKM yang kami laksanakan.
7. Orang tua dan keluarga, atas doa, dukungan moral dan materil, yang tidak pernah putus dalam masa studi dan pelaksanaan MBKM.
8. Rekan satu kelompok dan teman-teman seperjuangan MBKM Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo, atas kerjasama, kekompakan dan semangat kebersamaan yang luar biasa dalam menjalankan seluruh kegiatan ini selama 2 Bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Choirunnisa, I., & Karmilah, M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbung. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 89–109. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Dala, I. M., Maemunah, M., & Saddam, S. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Adat Tutubhada Sebagai Desa Wisata. *Seminar Nasional Paedagoria*, 1(September), 112–125.
- Edisi ke-4, C. P. (2020). *No Title Buku Journalism Next: A Practical Guide to Digital Reporting and Publishing*.
- Eluay, N. M. dan A. R. (2024). No Title Perkuat Kapasitas, Pemuda Adat Papua Ditempa Menjadi Jurnalis Masyarakat Adat. *18 Juni 2024*, 1.
- Evans, H. (2019). *Buku Essential English for Journalists, Editors and Writers*.
- Fanny Lesmana. (2019). FEATURE : TULISAN JURNALISTIK YANG KREATIF Disertai Kaidah dalam penulisan jurnalistik. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. [http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Kausar, D. R. K. (2019). Warisan Budaya, Pariwisata dan Pembangunan di Muarajambi, Sumatra. *Journal of Tourism Destination and Attraction*, 1(1), 13–24. <https://journal.univpancasila.ac.id/index.php/jtda/article/view/350>
- Muzakkir, M., Juliana, R., & Murhaban, M. (2022). Pelatihan Penulisan Feature Jurnalistik Bagi Calon Insan Pers pada Harian Serambi Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 3(2), 166. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v3i2.4362>
- Muzammil, A., Komunikasi Jurnalistik, J., Dakwah dan Komunikasi, F., Sejarah Peradaban Islam, J., & Hubungan Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati, J. (2021). Penulisan Features Di Media Daring Radar Madura. *ANNABA: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 6(September), 267–288.
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Rahmat, K. D. (2021). Pelestarian Cagar Budaya Melalui Pemanfaatan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.22146/jpt.58505>
- Saddam, Maemunah, & Palahuddin. (2021). Potensi Wisata Kampung Adat Tutubhada Desa Kabupaten Nagekeo. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 86–94.
- Saputra, A. R., Koriawan, G. E. H., & Budiarta, I. G. M. (2024). Arsitektur Rumah Tradisional Desa

- Sade, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(1), 27–36. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v14i1.78044>
- Sari, Y. A., & Virgy, M. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Adat Melalui Literasi Digital: Melindungi Warisan Budaya Takbenda dan Mendorong Inklusi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Informasi Dan Komunikasi*, 8(2), 109–119. <https://doi.org/10.56873/jimik.v8i2.472>
- Wilaela, & Widiarto. (2022). Edukasi Masyarakat tentang Pelestarian Peninggalan Sejarah dan Cagar Budaya. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 16(2), 99–111.